

Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Agency Cost pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2015

The Effect of Capital Structure And Firm Size Of Agency Cost Companies In The Consumer Goods Industry Listed In Indonesia Stock Exchange In The Period 2012-2015

¹Nadia Intan Pratiwi, ²Dikdik Tandika, ³Nurdin

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹nadiaintan11@yahoo.com, ²diektandika25@gmail.com, ³psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. This study aimed to determine the effect of Capital Structure with indicators such as Debt To Equity Ratio (DER) and Firm Size on Agency Cost. The independent variabels in this study are measured by capital structure and firm size. The dependent variabel in this study is the Agency Cost was measured by the Selling, Genaral and Admistrative expense ratio. To test the hypothesis used multiple regression analysis. Data are obtained from secondary data in the form of financial statements of companies listed consumer goods sector in Indonesia Stock Exchange in 2012-2015, and visit the website: www.idx.co.id. The result of test data indicated that the Debt To Equity Ratio (DER) has a significant effect on Agency Cost. While the Firm Size has no significant effect on Agency Cost.

Keywords: Capital Structure, Debt To Equity Ratio (DER), Firm Size, Agency Cost, (SGA) Expense Ratio.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dengan indikator yaitu Debt To Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Agency Cost. Variable independen dalam penelitian ini antara lain Debt To Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Agency Cost diukur dengan rasio beban Penjualan, Umum dan Administrasi (SGA). Untuk menguji hipotesis maka digunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan bersumber dari data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, dan mengunjungi situs web: www.idx.co.id. Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agency Cost. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agency Cost.

Kata Kunci: Struktur Modal, Debt To Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, Agency Cost, rasio beban (SGA).

A. Pendahuluan

Tujuan utama untuk didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan dan pemasok. Kinerja perusahaan melibatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang.

Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja mengelola perusahaan demi kepentingan pemegang saham (pemilik). Karena mereka dipilih, maka seorang manajer mempunyai peranan penting yaitu berkewajiban memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain para manajer juga mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini sering menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. *Agency conflic* terjadi apabila seorang manajer cenderung membuat

keputusan yang menguntungkan dirinya daripada kepentingan pemegang saham.

Agency cost terdiri dari tiga macam yang meliputi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. Biaya ini terdiri dari dua sumber utama: (1) biaya inhiren terkait dengan penggunaan manajer dan (2) biaya teknik yang digunakan untuk mengurangi masalah yang terkait dengan manajer menggunakan informasi pertemuan lebih lanjut tentang apa yang dilakukan manajer atau menggunakan mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan *principal*.

Perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mengurangi *agency cost*. Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk mengurangi *agency cost*, seperti meningkatkan struktur modal dan meningkatkan ukuran perusahaan. Perusahaan dapat didanai dengan utang dan ekuitas. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal, penggunaan utang diistilahkan dengan *financial leverage* (pengungkit keuangan). Utang (*debt*) yang dimaksud adalah utang untuk pendanaan perusahaan yang tidak selalu sama dengan kewajiban (*liabilities*) dan tidak sama dengan tagihan (*payable*).

Selain dengan meningkatkan penggunaan hutang untuk mengurangi *agency cost*, ukuran perusahaan juga disinyalir dapat menurunkan biaya agensi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Mengacu pada hal-hal yang diatas yang melatarbelakangi penelitian ini, maka penulisan mengidentifikasi permasalahan adalah sebagai berikut: “apakah terdapat pengaruh struktur modal dan ukuran Perusahaan terhadap *agency cost* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 secara parsial dan simultan?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: “Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran Perusahaan terhadap *agency cost* pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 secara parsial dan simultan.”

B. Landasan Teori

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (*principal*) dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa tugas sebagai bagian dari mereka (*principal*) yang melibatkan pendelegasian beberapa keputusan dalam perusahaan kepada agen tersebut. Perusahaan memerlukan manajer sebagai agen yang menjalankan kegiatan perusahaan karena pemegang saham, khususnya pemegang saham yang baru, tidak memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaan karena tidak memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap perusahaan dimana mereka menginvestasikan uangnya.

Menurut **Fachrudin (2011)** *agency cost* adalah berupa pemberian intensif yang layak kepada manajer serta biaya pengawasan untuk mencegah hazard yang juga berarti penggunaan aliran kas untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu yang dilakukan oleh manajer atas free cash flow (aliran kas bebas). Menurut Jensen dan Meckling (1976) yang dikutip Aida (2004) dalam perusahaan, *agency cost* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) *The monitoring cost* merupakan biaya yang harus dikeluarkan dan ditanggung oleh prinsipal (pemilik) untuk mengukur, mengobservasi, dan mengontrol aktivitas dan tingkah laku manajer sebagai agen, (2) *The bonding cost* merupakan biaya yang harus ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan memenuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan pemegang saham dan tidak melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. (3) *The residual*

loss merupakan pengorbanan sebagai akibat berkurangnya kemakmuran principal dari perbedaan keputusan antara principal dan agen.

Di dalam neraca menunjukkan adanya struktur modal dan ukuran perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan yaitu hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan setoran modal dari pemilik. Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi manajer keuangan berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan hutang, biaya modal akan sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan pada kreditur akan timbul *opportunity cost* dari dana yang digunakan. Struktur modal juga memiliki kaitan yang erat dalam meminimalisir *agency cost* dari masalah agensi perusahaan yang disebabkan karena adanya *free cash flow* untuk kepentingan pribadi. Dengan adanya hutang perusahaan maka manajer dituntut untuk melakukan pembayaran bunga pinjaman dan utang pokok kepada *debtholders* sehingga hal ini dapat meminimalisir penggunaan *free cash flow* untuk kepentingan pribadi manajer (Florickis, 2008).

Selain struktur modal, dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan. Ukuran (*size*) perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Menurut Nurfitriana (2011) menyatakan bahwa: "Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang ukuran perusahaannya besar biasanya memiliki kekuatan sendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi." Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relative lama. Perusahaan yang besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar (Kaen dan Baumann, 2003). Karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks masalah agensi yang dihadapi. Hal ini karena perusahaan dengan ukuran yang besar sulit untuk dimonitoring, sehingga menyebabkan *agency cost* semakin meningkat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang di ambil dalam penelitian ini adalah mulai tahun 2012 sampai dengan 2015. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 8 (delapan) perusahaan yang mana perusahaan tersebut telah dipilih dengan diolah data atau melalui tahap penyeleksian berupa kelengkapan data dan ditentukan sesuai kriteria.

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap *Agency Cost* yang diuji menggunakan teknik uji koefisien determinasi. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.636 ^a	.405	.364	7.93354	.405	9.856	2	29	.001	1.805

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Agency

Cost Sumber: Hasil Pengolahan

Data SPSS 22.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,405% atau 40,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh sebesar 40,5% terhadap *Agency Cost* (Y), sedangkan sisanya 59,50% dipengaruhi oleh faktor lain seperti struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik) yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah melakukan uji koefisien determinasi, maka tahap selanjutnya dari pengujian ini adalah melakukan uji parsial (T-Test), maka dapat diperoleh bentuk uji parsial (T-Test) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji T (T-Test)

coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.677	14.515		3.905	.001
	Struktur Modal	.229	.054	.606	4.211	.000
	Ukuran Perusahaan	1.088	1.046	.150	1.041	.307

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh t hitung masing-masing variabel dan akan di uji sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai t hitung pada variabel *struktur modal* sebagai X1 adalah sebesar 4,211 dan t tabel sebesar 2,04841 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Agency Cost*.

2. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai t hitung pada variabel Ukuran Perusahaan sebagai X2 adalah sebesar 1,041 dan t tabel sebesar 2,0484 maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0,307 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Dari pernyataan tersebut dapat

disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Agency Cost*.

Setelah melakukan uji koefisien determinasi, maka tahap selanjutnya dari pengujian ini adalah melakukan uji simultan (F-test), maka dapat diperoleh bentuk uji simultan (F-Test) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1240.708	2	620.354	9.856	.001 ^a
	Residual	1825.292	29	62.941		
	Total	3066.000	31			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Agency Cost

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai F, yaitu sebesar 9,856 dan Ftabel, yaitu sebesar 3,33 dari hasil $Df_1 = 2$, $Df_2 = 29$, maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($9,856 \geq 3,33$) dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Agency Cost*

D. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dirumuskan dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Agency Cost* sebesar 40,5%, sedangkan 59,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Secara parsial

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Agency Cost*, Hasil penelitian ini juga mendukung Singh dan Davidson (2003) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan pada biaya keagenan. Karena dengan penggunaan hutang yang tinggi, maka manajer akan mengurangi pengeluaran yang tidak penting supaya perusahaan tetap dapat membayar bunga maupun hutang pokok.

Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Agency Cost*. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Agency Cost*. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan pada sampel perusahaan ini banyak yang memiliki ukuran perusahaan yang besar. Dengan ukuran perusahaan yang besar dan tidak dalam kondisi kesulitan keuangan, perusahaan akan lebih memilih untuk tidak berhati-hati dalam melakukan pengeluaran.

2. Secara simultan

Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Agency Cost*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Awwalia dan Annista (2014) bahwa adanya hubungan signifikan antara struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap *agency cost*.

E. Saran

Berdasarkan masalah yang telah diteliti oleh penulis, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya perusahaan lebih mempertimbangkan langkah untuk melakukan efisiensi *agency cost*, sehingga dapat meningkatkan aset dan profit yang dimilikinya. *Agency cost* yang rendah merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan untuk menarik investor, karena dianggap akan memberikan feedback yang memuaskan untuk investor.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya investor dengan cermat memilih ke perusahaan mana akan melakukan investasi saham. Investor harus berhati-hati dan teliti dalam menilai laporan keuangan untuk menghindari kerugian yang tidak diinginkan di masa yang akan datang. Investor juga sebaiknya lebih memperhatikan pemberian insentif atau bonus atas prestasi manajer maupun karyawan perusahaan, sehingga akan memotivasi manajer maupun karyawan untuk memberikan yang terbaik untuk perusahaan dan bisa diartikan permasalahan konflik keagenan yang ada dalam perusahaan dapat diminimalisir.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Disarankan untuk menambah variabel lain dan menggunakan periode waktu yang lebih panjang sehingga memiliki pengaruh lebih besar dan akurat, serta meneliti objek perusahaan yang berbeda dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Awwalia dan Annisata. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Agency Cost Sebagai Variabel Intervening: Perbandingan Perusahaan yang Mengalami Financial Distress dan Tidak. SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal Akuntansi dan Keuangan*, 13, 37-46.
- Florackis, Chrisostomos. 2008. Agency Cost and Corporate Governance Mechanisms: Evidence for UK Firms. *International Journal of Manajement Finance*, 4, 37-59.
- Jensen, M. C and Meckling, W. H. 1976. Teory of the Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V.3, No. 4, pp. 305-306.
- Kaen, Fred R, & Bauman, Hans. 2003. Firm Size, Emplpyees and Profitability in U.S Manufacturing Industries. *Journal of Economic Literature*.
- Nurfitriana, Hardi dan Yuneita Anisma. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas dan Lverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade di Bursa Efek Indonesia.
- Singh, M., & Davidson III, W. N. 2003. Agency Costs, Ownership Structure and Corporate Governance Mechanisms. *Journal of Banking and Finance*, XXVII.